

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Sektor perbankan sangat terkait dengan masalah ekonomi saat ini. Perekonomian nasional digerakkan oleh semua aktivitas ekonomi, termasuk sektor perbankan. Perusahaan perbankan sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara dan beroperasi sebagai lembaga keuangan dengan simpanan giro, tabungan, dan deposito. Perbankan memainkan peran yang signifikan dalam menggerakkan perekonomian nasional. Karena itu, memengaruhi semua sektor ekonomi, termasuk sektor utama yang membentuk PDB Indonesia.

Sektor ekonomi telah dipengaruhi secara signifikan oleh globalisasi saat ini. Perubahan yang cepat dalam hal politik dan budaya terkait ekonomi akan membuat modal yang lebih besar diperlukan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Kekuatan sistem bank sangat penting untuk menjamin pertumbuhan dan kestabilan ekonomi (Sitepu, 2015).

Perbankan konvensional BUMN, juga dikenal sebagai Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN), didirikan di bawah UU tersendiri dan seluruh modalnya berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan, menurut Badan Pusat Statistik 2022. Bank-bank ini di Indonesia antara lain Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Dengan meningkatnya persaingan yang dihadapi oleh perbankan BUMN, perbankan harus lebih meningkatkan kinerja dan kualitas bisnisnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk bertahan, perusahaan harus menguntungkan pemegang sahamnya dengan meningkatkan nilai perusahaan (Agus Sartono, 2010). Nilai suatu perusahaan dapat diukur sebagai ukuran keberhasilannya. Kepercayaan konsumen dan investor terhadap kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh perusahaan yang memiliki nilai tinggi.

Menurut Quyen et al. (seperti dikutip dalam Hadi Purnomo, Indah Sri Nurcahyani, & Mari Maryati, 2022), bank-bank milik negara dinilai lebih efisien dibandingkan bank lain karena ada peran pemerintah di dalamnya. Oleh karena itu, bank-bank BUMN mempunyai peluang lebih besar untuk menghasilkan pendapatan non-bunga dari pemerintah.

Fenomena pertama dalam penelitian ini adalah Penurunan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan terjadi pada tahun 2020. Ini terjadi di beberapa bank yang terkenal di masyarakat, terutama Bank BUMN. Setelah wabah COVID-19, banyak bisnis di berbagai industri mengalami kerugian, terutama di sektor perbankan. Menurut Hans Kwe, Direktur Investasi Saran mandiri, penurunan harga saham di Indonesia disebabkan oleh melemahnya pasar modal Eropa akibat wabah Covid-19, yang berdampak langsung pada pasar modal Indonesia. Kondisi ini terlihat dalam laporan keuangan yang dibuat oleh beberapa bank BUMN.

Fenomena kedua dalam penelitian ini pada tahun 2020, dapat dilihat dari

laba bersih yang diperoleh oleh bank pelat merah. Laba bersih PT. Bank Negara Indonesia jatuh cukup dalam menjadi 3,28 triliun atau turun sekitar 78,7% dibandingkan tahun 2019 sebesar 15,38 triliun. Sementara pada PT. Bank Republik Indonesia laba bersih yang diperoleh pada tahun 2020 terkikis hampir setengah yakni 45,8% atau sekitar 16,66 triliun dibandingkan tahun 2019 sebesar 34,41 triliun. Namun berbeda dari kedua bank tersebut di atas PT. Bank Mandiri memperoleh laba bersih tahun 2020 terkoreksi lebih kecil dibandingkan kedua bank di atas yakni 37,71% atau sekitar 17,71 triliun sedangkan pada tahun 2019 laba bersih yang diperoleh sebesar 27,48 triliun. Untuk bank selanjutnya ialah bank BTN dimana dilihat dari laporan keuangan bank tersebut pada tahun 2020 memperoleh laba bersih sebesar 1,6 triliun meningkat lebih banyak dibandingkan laba bersih tahun 2019 sebesar 209 milyar. Dari semua sektor yang melemah, pelemahan tertinggi terjadi pada sektor perbankan. Peristiwa ini akan membuat keraguan pada pemegang saham terhadap perusahaan, dimana pemegang saham akan beranggapan bahwa return yang mereka terima akan semakin kecil. Maka diharapkan pada tahun berikutnya semua perusahaan yang terdampak dapat menangani krisis yang terjadi pada tahun 2020.

Nilai perusahaan adalah pemahaman investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan yang paling besar kepada pemegang sahamnya dengan menaikkan harga sahamnya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan Price to Book Value

(PBV), yang merupakan ukuran nilai perusahaan yang tercermin melalui harga pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Semakin tinggi harga pasar dibandingkan dengan nilai bukunya, semakin besar nilai perusahaan (Sitepu, 2015).

Price to Book Value (PBV) adalah ukuran yang menunjukkan apakah saham suatu perusahaan mahal atau murah. Nilai PBV meningkat jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, sehingga perusahaan semakin bernilai di pasar keuangan. Oleh karena itu, calon investor dapat mempertimbangkan nilai PBV sebagai pilihan investasi.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi untuk tujuan menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, dan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan ini ditentukan oleh tingkat ROE yang berhasil dicapai. Tingkat ROE yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar bagi pemegang saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor yang memengaruhi nilai suatu perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE), rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak saat memanfaatkan modalnya. Hasil pengukuran ROE menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi menghasilkan return investor yang lebih tinggi, dan perusahaan dengan laba yang rendah menghasilkan return investor yang lebih rendah.

Return on equity (ROE) adalah rasio keuangan yang menunjukkan nilai profitabilitas bagi pemegang saham dan biasanya digunakan sebagai indikator kinerja keuangan. Nilai ROE yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham, yang pada gilirannya akan berdampak pada nilai perusahaan. Investor akan melihat perusahaan dengan *return on equity* (ROE) yang tinggi sebagai indikasi yang baik untuk membeli saham. (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 2019).

Menurut penelitian Aisyatul Munawaroh (2014), Return on Equity (ROE) memengaruhi nilai perusahaan. Namun, akademisi dan praktisi masih memperdebatkan ROE sebagai ukuran kinerja perbankan. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ROE benar-benar mempengaruhi nilai perusahaan perbankan dan sejauh mana penggunaan ROE dapat diandalkan untuk menilai kinerja perbankan.

Menurut Rahayu (2010), ROE adalah ukuran profitabilitas dari perspektif pemegang saham. Salah satu tujuan utama perusahaan beroperasi adalah untuk menghasilkan laba yang menguntungkan bagi para pemegang saham; tingkat keberhasilan pencapaian tujuan ini diukur melalui tingkat ROE yang berhasil dicapai. ROE yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar bagi pemegang saham, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

Wardoyo & Theodora Martina Veronica bahwa secara simultan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on Equity*

(ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun, menurut penelitian Dea V. Kolamban, Sri Murni, Dedy N. Baramuli 2020 dan Kalsum Yahya & Muhammad Nur Fietroh bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. artinya Profitabilitas tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan perbankan dalam memaksimalkan Nilai Perusahaan.

Sangat erat kaitannya dengan ekspektasi pasar terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketika pasar memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, ROE yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan perbankan, tetapi ketika pasar memiliki ekspektasi yang rendah terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, ROE yang tinggi mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Disamping itu masih ada ketidak konsistenan hasil penelitian yang meneliti pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *return on equity* terhadap nilai Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022”**

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan Perbankan Konvensional (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Disamping itu masih ada ketidak konsistenan hasil penelitian yang meneliti pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan Perbankan Konvensional (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan Perbankan Konvensional (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data bahan yang diperlukan sebagaimana yang di gambarkan dalam perumusan masalah mengenai

Pengaruh Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan Perbankan Konvensional (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan Perbankan Konvensional (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi manajemen perusahaan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan keuangan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.
- b. Bagi *investor* dan Nasabah dapat menjadi bahan masukan atau informasi dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

#### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai



